

BAB I

PENDAHULUAN

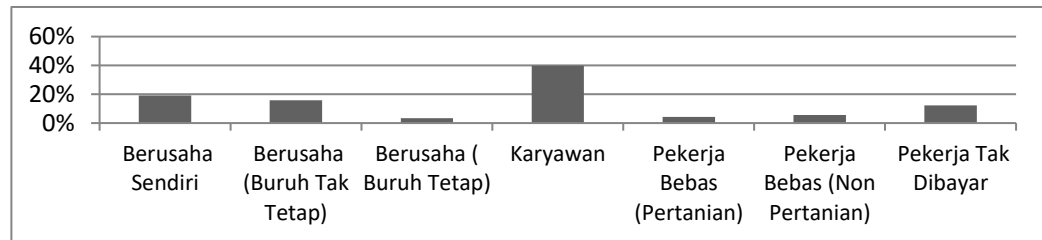
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak. Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Ir. Joko Widodo dalam Hidayat (2016) saat ini jumlah penduduk Indonesia mencapai 252 juta orang per Januari 2016. Menurut Galih Novianto (2017) seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru di dalamnya. Masalah tersebut seperti pengangguran yang tinggi, stabilisasi ekonomi, lapangan pekerjaan, modernisasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mengimbangi fenomena roda perekonomian saat ini diperlukan kontribusi wirausaha sebagai salah satu alternatif bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara.

Seorang wirausaha adalah “orang yang melihat adanya peluang”. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru (Alma, 2011:24) namun kenyataannya untuk saat ini perkembangan jumlah wirausahawan yang ada di Indonesia masih rendah, sedangkan jumlah wirausahawan yang mandiri dan sukses akan menjadi lokomotif ekonomi Indonesia yang mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang absolut terutama pada masyarakat usia produktif. Penyebab rendahnya berwirausaha adalah banyaknya lulusan perguruan tinggi yaitu masyarakat di usia produktif yang lebih berorientasi menjadi pegawai pada perusahaan karena kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang aman yang

menimbulkan persaingan yang ketat dalam mencari pekerjaan dan perekonomian lainnya.

Hal ini dibuktikan dari tabel dibawah :



Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

Gambar 1.1

Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Dalam tabel persentase ini peneliti akan fokus pada perbandingan penduduk yang bekerja sebagai karyawan/pegawai dengan penduduk yang berusaha sendiri/berwirausaha. Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan bahwa persentase paling tinggi adalah penduduk yang bekerja sebagai karyawan/pegawai sebesar 40% sedangkan dibandingkan dengan penduduk yang bekerja sebagai berusaha sendiri/berwirausaha hanya sebesar 18%. Hal ini berarti bahwa pencipta lapangan kerja cukup rendah, disebabkan persentase tenaga kerja yang berwirausaha hanya sebesar 18%. Berdasarkan tabel diatas, minat berwirausaha yang ada di Indonesia masih sangat rendah terbukti dengan masyarakat Indonesia lebih memilih bekerja untuk orang lain dibandingkan dengan berwirausaha.

Berdasarkan keterangan diatas, hal ini menggambarkan masyarakat Indonesia berorientasi menjadi pegawai, padahal menurut Adnyana & Purnami (2016:1160)

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah masyarakat salah satunya pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program berwirausaha yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara.

Dalam hal ini diharapkan terlahirnya wirausaha yang mandiri dengan menciptakan suatu hal yang baru dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, oleh sebab itu seharusnya para lulusan perguruan tinggi tidak hanya berorientasi menjadi pegawai namun dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan dengan berwirausaha dan mengembangkan potensi pembangunan dengan baik dalam peningkatan mutu wirausaha. Wirausaha memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan memberikan kontribusi lebih dengan meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. (<https://www.kompasiana.com/>) Jika suatu negara memiliki penduduk yang berwirausaha dengan jumlah yang cukup maka perekonomian suatu negara akan lebih baik sebab pentingnya peran wirausaha pada suatu negara mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengoptimalkan generasi muda agar mandiri dengan mengembangkan wirausahanya.

Menurut catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga (<https://koinworks.com/>), jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari yang sebelumnya hanya sebesar 1,67% menjadi 3,10% dari total jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sebanyak 225 juta jiwa. Walaupun terdapat peningkatan yang tinggi namun apabila dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara yang mampu mencapai 5% bahkan lebih dari angka tersebut, hal ini membuktikan bahwa ketertinggalan Indonesia berdasarkan minat berwirausaha masih rendah dan menyebabkan harus adanya perubahan untuk mengubah pola pikir para lulusan perguruan tinggi yang selalu berorientasi menjadi pegawai dengan mengarahkan minat berwirausaha semenjak menjadi mahasiswa ataupun lingkungan yang mendukung lainnya.

Sesuai dengan realitas tersebut, seharusnya perguruan tinggi menjadi tumpuan harapan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk meraih masa depan yang lebih baik karena fungsi perguruan tinggi yang strategis dalam mempersiapkan

generasi muda yang akan menguasai masa depan bangsa. Menurut Rusdiana (2014:22) “perguruan tinggi melakukan berbagai upaya inkulturasi berupa ilmu, keterampilan, dan tata nilai universal agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri sebagai garda depan bangsa.”

Setelah mahasiswa dibekali pengetahuan tentang kewirausahaan selama di perguruan tinggi, seharusnya ada pula bekal yang harus diketahui para lulusan muda untuk mulai berwirausaha menurut Hisrich (dalam Ruswati, 2014:40)

Seseorang yang memiliki minat untuk berwirausaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya dengan mengetahui tingkat minat berwirausaha seseorang maka dapat diprediksi kemungkinannya untuk memulai suatu usaha.

Berdasarkan pendapat Hisrich, minat dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar untuk memahami mahasiswa yang akan menjadi wirausahawan, lalu memperkuat keyakinan mahasiswa agar memiliki minat berwirausaha dan menjadikan perguruan tinggi mampu meningkatkan minat berwirausaha.

UPI sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia sudah menerapkan program Berwirausaha bagi mahasiswanya dengan mengadakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan bertemakan Berwirausaha (<https://l1dikti11.ristekdikti.go.id>) dan pembelajaran kewirausahaan yang menjadi mata kuliah wajib salah satunya berada di fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis, walaupun sudah ada sebagian dari mahasiswa fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis yang sudah berwirausaha namun tetap saja masih banyak mahasiswa dari fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis yang kurang berminat berwirausaha. Hal tersebut terbukti dalam pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa FPEB angkatan 2016 dan 2017, mengambil dari data 90 mahasiswa FPEB sebagai sampling aksidental yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan untuk menggambarkan minat berwirausaha, hasil pra penelitian menyatakan hanya 24,4% mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi sisanya dinyatakan memiliki

minat berwirausaha rendah sebesar 28,9% dan sedang 36,7%. Untuk lebih jelasnya dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

No	KRITERIA	FREKUENSI	PRESENTASI
1	Rendah	35	38,9%
2	Sedang	33	36,7%
3	Tinggi	22	24,4%
Jumlah		90	100%

Sumber: Pra Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI dengan kriteria rendah sebanyak 35 mahasiswa dari jumlah mahasiswa 90 orang, kriteria sedang sebanyak 33 mahasiswa memiliki minat berwirausaha sedangkan sebanyak 22 mahasiswa memiliki minat wirausaha tinggi. Berdasarkan tabel tersebut minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI dengan persentase tertinggi adalah yang minat berwirausahanya rendah, dengan begitu minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI perlu ditingkatkan agar dapat bersaing dengan keterampilan lain. Rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa FPEB disebabkan oleh para mahasiswa lebih ingin bekerja menjadi pegawai negeri dibandingkan dengan berwirausaha karena itu dianggap lebih aman dan tidak beresiko tinggi terhadap pendapatan. Minat berwirausaha pada mahasiswa FPEB UPI yang rendah mengakibatkan tidak dapat berkontribusi untuk memajukan perekonomian Indonesia, karena salah satu cara memajukan perekonomian di Indonesia adalah dengan berwirausaha.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori *Theory of Planned Behaviour* (TPB), minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Minat berwirausaha akan menarik

individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna,bermanfaat dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi. Faktor internal dan eksternal menurut Stewart et al (dalam Komisi,2013:1) adalah sebagai berikut :

Yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifatsifat personal, sikap, kemauan dan kemam-puan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Kasmir (2010:38) “minat atau bakat ada dan dapat di timbulkan dalam diri seseorang.” Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara. Namun, seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor eksternal yang di dalamnya terdapat faktor lingkungan keluarga, hal ini sejalan dengan peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para mahasiswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga.

Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah mendarah daging pada anak sejak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya atau orangtuanya berusaha dalam berwirausaha yang menghasilkan keuntungan. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha.

Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan.

Menurut *Theory of Planned Behaviour* diyatakan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, dengan dua faktor menggambarkan keinginan untuk melakukan sikap pribadi (*personal attitude*) terhadap hasil perilaku dan norma-norma sosial (*subjective norm*) yang dirasakan. Faktor ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), mencerminkan persepsi bahwa perilaku dikontrol secara pribadi. Menurut TPB keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga.

Adanya faktor lingkungan keluarga tersebut maka minat berwirausaha siswa akan tinggi karena adanya dorongan dari keluarga. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mastapha & Selvaraju (2015) pengaruh keluarga, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa lulusan di Universitas Malaysia untuk menjadi pengusaha. Selanjutnya Pant (2015) menemukan bahwa profesi orang tua pengusaha memainkan peran pengembangan kewiraswastaan di Nepal yang serupa dengan beberapa temuan itu profesi orang tua memainkan peran penting dalam pilihan profesi pada anak-anak, sedangkan menurut Hisrich et al. (dalam Ruswati, 2014:38)

Berbagai latar belakang dan karakteristik individu dapat mempengaruhi minat dan keberhasilan wirausaha. Beberapa karakteristik itu diantaranya ialah pendidikan, pengalaman kerja atau sejarah kerja, orang yang menjadi teladan sebagai role model terutama orang tua dan minoritas etnis.

Faktor pendidikan menyangkut tidak hanya tingkat pendidikan secara umum, tetapi juga menyangkut pendidikan bisnis dan kewirasusahaan. Pengalaman kerja menyangkut pengalaman pembentukan usaha baru atau pengalaman manajerial bisnis memberikan keyakinan yang lebih besar dalam kemampuan dalam mencapai keberhasilan wirausaha dan memperkuat intensi

kewirausahaan. Keteladanan atau role model terutama adalah orang tua memberikan dasar bahwa kewirausahaan merupakan sesuatu yang bisa dicapai oleh diri mereka. Etnis minoritas termotivasi oleh prestasi, peluang dan kepuasan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat Hisrich di atas, dua faktor minat berwirausaha yang akan diteliti adalah pengalaman bisnis dan lingkungan keluarga karena sebagaimana menurut Hisrich terkait pengaruh pekerjaan orang dan pengalaman kerja terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Dan faktor lingkungan keluarga karena menurut Ajzen (2015) TPB bahwa lingkungan keluarga termasuk ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha.

Hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dilakukan oleh Setiawan (2016). Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang dilakukan oleh Setiawan menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga tersebut terhadap minat seorang mahasiswa yang ingin berwirausaha. Kemudian penelitian dari Galih Novianto (2017), Deden Setiawan (2016), Wulan Purnamasari (2018) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Sedangkan menurut penelitian Bagus Firmansyah (2015) bahwa Pengalaman kewirausahaan (*entrepreneurial experience*) berpengaruh pada persepsi keinginan (*perceived desirability*). Menurut penelitian Clement K. Wang et.all (2004) dalam “*Entrepreneurial interest of university students in Singapore*” Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dan menurut Leonidas A, et all (2006) kewirausahaan dalam penelitiannya “*Linking creativity with entrepreneurial intentions: A structural approach*” Lingkungan keluarga mendukung kreativitas dapat memprediksi peningkatan tingkat niat berwirausaha.

Berdasarkan beberapa data-data di atas yang menunjukkan rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha mendorong penulis untuk meneliti apakah rendahnya minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI disebabkan oleh pengalaman bisnis yang minim atau bukan terlahir dari lingkungan keluarga wirausahawan, sehingga hal tersebut melatarbelakangi penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Pengalaman Bisnis dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pembahasan pada pokok permasalahan berikut :

1. Bagaimana gambaran pengalaman bisnis, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
2. Bagaimana pengaruh pengalaman bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Bagaimanakah gambaran pengalaman bisnis, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
2. Pengaruh pengalaman bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar referensi dalam perluasan pengetahuan dan penambahan wawasan *Theory Of Planned Behavior* dari Azjen. Pengalaman bisnis ,lingkungan keluarga dan minat berwirausaha .
- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini diharapkan untuk salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, dan gambaran faktor-faktor berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti ,hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi UPI tentang faktor-faktor minat berwirausaha
- b. Bagi UPI, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan sumbangan atas masalah minat berwirausaha di UPI.
- c. Bagi para dosen, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan peran lembaga pendidikan agar meningkatkan minat berwirausaha di mahasiswa
- d. Bagi mahasiswa, karena menjadi objek yang diteliti diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan agar menjadi peran yang baik dimasyarakat.

Ita Nuaeni, 2020

*PENGARUH PENGALAMAN BISNIS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UPI*

Unversitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu